

SKRIPSI

**MITIGASI RISIKO HARI TIDAK EFEKTIF PENURUNAN
KUALITAS AKTIVA PRODUKTIF: STUDI KASUS
LEMBAGA PERKREDITAN DESA PADA DESA ADAT BUALU**



POLITEKNIK NEGERI BALI

**NAMA : I MADE ASTIKA
NIM : 2415664068**

**PROGRAM STUDI SARJANA TERAPAN AKUNTANSI
MANAJERIAL JURUSAN AKUNTANSI
POLITEKNIK NEGERI BALI
2025**

**MITIGASI RISIKO HARI TIDAK EFEKTIF PENURUNAN KUALITAS
AKTIVA PRODUKTIF: STUDI KASUS LEMBAGA PERKREDITAN DESA
PADA DESA ADAT BUALU**

I Made Astika
2415664068

(Program Studi Sarjana Terapan Akuntansi Manajerial, Politeknik Negeri Bali)

ABSTRAK

Hari tidak efektif kerja pada akhir bulan menimbulkan risiko penurunan Kualitas Aktiva Produktif (KAP) bagi Lembaga Perkreditan Desa (LPD) karena mengganggu siklus pembayaran kredit nasabah. Penelitian ini bertujuan memahami proses mitigasi risiko yang diterapkan LPD Desa Adat Bualu untuk menjaga KAP. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif studi kasus melalui wawancara, observasi, dan analisis dokumen. Hasil penelitian menunjukkan hari tidak efektif menyebabkan lonjakan antrean dan fluktuasi KAP. Mitigasi risiko dilakukan melalui himbauan pembayaran awal, kebijakan cuti karyawan yang terstruktur, dan tetap beroperasi saat cuti bersama tertentu. Kebaruan penelitian melalui analisis hari tidak efektif sebagai faktor risiko spesifik dan mengungkap strategi mitigasi unik LPD. Kontribusi peneliti dengan menyediakan model mitigasi praktis dan memperkaya literatur manajemen risiko dengan konteks kearifan lokal. Hasil penelitian terbagi menjadi empat tema yang terdiri dari; *Business as usual*: Aktiva Produktif Melalui Penyaluran Kredit Kepada Debitur, Hari Tidak Efektif : Suatu Kesempatan atau Kesempitan Bagi Debitur, Mitigasi Lonjakan Antrean Debitur pada Hari Tidak Efektif Kerja, dan Penggerusan Kualitas Aktiva Produktif: Suatu Analisis Intensitas Hari Tidak Efektif Kerja.

Kata Kunci: *Mitigasi Risiko, Penurunan Kualitas Aktiva Produktif, Hari Tidak Efektif Kerja, Lembaga Perkreditan Desa (LPD)*

RISK MITIGATION OF INEFFECTIVE DAYS OF DECREASE IN THE QUALITY OF PRODUCTIVE ASSETS: A CASE STUDY OF RURAL CREDIT INSTITUTIONS IN THE TRADITIONAL VILLAGE OF BUALU

I Made Astika

2415664068

(Program Studi Sarjana Terapan Akuntansi Manajerial, Politeknik Negeri Bali)

ABSTRAK

Ineffective working days at the end of the month pose a risk of declining Productive Asset Quality (PAQ) for Village Credit Institutions (VCIs) because they disrupt the customer credit payment cycle. This study aims to understand the risk mitigation process implemented by the Bualu Traditional Village VCI to maintain PAQ. This study uses a qualitative case study method through interviews, observations, and document analysis. The results show that non-working days cause a surge in queues and fluctuations in KAP. Risk mitigation is carried out through early payment reminders, structured employee leave policies, and continuing operations during certain public holidays. The novelty of this research lies in analyzing non-effective days as a specific risk factor and revealing the LPD's unique mitigation strategies. The researcher's contribution is to provide a practical mitigation model and enrich the risk management literature with a local wisdom context. The research findings are divided into four themes: Business as usual: Productive Assets Through Credit Disbursement to Debtors, Ineffective Days: An Opportunity or Constraint for Debtors, Mitigating Surge in Debtor Queues on Ineffective Work Days, and Erosion of Productive Asset Quality: An Analysis of the Intensity of Ineffective Work Days..

Keyword: Risk Mitigation, Decline in Productive Asset Quality, Ineffective Work Days, Village Credit Institutions (LPD)

DAFTAR ISI

Halaman Sampul Depan	i
Abstrak	ii
Halaman Prasyarat Gelar Sarjana Terapan	iv
Halaman Surat Pernyataan Orisinalitas Karya Ilmiah	v
Halaman Persetujuan Usulan Proposal Penelitian	vi
Halaman Penetapan Kelulusan	vii
Kata Pengantar	viii
Daftar Isi	xi
Daftar Tabel	xii
Daftar Gambar	xiii
Daftar Lampiran	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Batasan Masalah	8
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	9
BAB II KAJIAN PUSTAKA	11
A. Kajian Teori	11
B. Kajian Penelitian yang Relevan	20
C. Alur Pikir	24
BAB III METODE PENELITIAN	25
A. Jenis Penelitian	25
B. Lokasi/Tempat dan Waktu Penelitian	25
C. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data	27
D. Keabsahan Data	28
E. Analisis Data	28
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	32
A. Hasil Penelitian	32
B. Pembahasan	34
BAB V PENUTUP	46
A. Simpulan	46
B. Implikasi	47
C. Saran	47
DAFTAR PUSTAKA	49
LAMPIRAN	51

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	5
-----------------	---



JURUSAN AKUNTANSI
POLITEKNIK NEGERI BALI

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.23



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	: Surat Permohonan Izin Wawancara.....	11
Lampiran 2	: Surat Izin Penelitian.....	11
Lampiran 3	: Formulir Persetujuan Partisipan.....	11



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Alam semesta yang dinamis dan cepat di setiap waktunya, kita menemukan kesibukan yang tidak pernah berhenti. Segala aktivitas dapat kita jumpai di setiap perjalanan waktu. Pergerakan ini seolah tidak pernah lelah, terus bergerak menuju ke arah misteri kehidupan. Kita atau manusia secara umum tidak mampu melepaskan diri dari pergerakan alam semesta, oleh karenanya kita harus mampu mengikuti dan menikmati proses yang terjadi. Sehingga tertanam dalam kehidupan kita bahwa sesungguhnya kita memiliki kewajiban untuk menjaga keberlangsungan hidup kita (Setyawati et al., 2020). Untuk itulah kita beraktivitas serta melakukan hal-hal yang terus berkembang secara berkesinambungan dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan dasar. Oleh karena itu manusia akan selalu berupaya mengisi hari-harinya dengan aktivitas yang dipandang mampu untuk mencapai harapan-harapan selanjutnya. Sehingga manusia sadar atau tidak akan selalu disibukkan dengan aktivitas untuk mengejar pencapaian di dalam kehidupannya (Hafizh & Hariastuti, 2021).

Bekerja keras adalah kunci untuk mencapai kesuksesan. Karena setiap pekerjaan memiliki nilai dan kontribusi pada kehidupan. Namun dalam kehidupan seharusnya manusia lebih mengutamakan *dharm*a dalam segala aktivitasnya, karena jika kita melakukan sebuah pekerjaan yang baik maka manusia akan memperoleh kehidupan yang lebih layak begitu juga sebaliknya. Bekerja dengan

baik adalah jalan untuk mencapai tujuan hidup yang dikenal dengan *Catur Purusa Artha* yang terdiri dari *dharma, artha, kama, moksa* (I Nyoman Santiawan, 2021). Orang hendaknya suka hidup di dunia ini dengan kerja keras selama seratus tahun. Tidak ada cara yang lain bagi keselamatan seseorang. Suatu tindakan yang tidak mementingkan diri sendiri dan tidak memihak menjauhkan pelaku dari keterikatan. Selain itu bekerja dengan tulus adalah investasi bagi masa depan. Oleh karenanya bekerja adalah suatu hal yang paling mendasar dan tidak dapat disepelekan dalam hidup manusia di beragam kebudayaan, meskipun sejatinya bahwa setiap budaya memiliki nilai dan konsep yang eksplisit dalam memberikan pemaknaan terhadap pekerjaan. Dapat kita lihat bahwa bekerja merupakan sesuatu aktivitas yang sangat penting dan vital bagi mayoritas orang dengan memperhatikan pertimbangan bahwa individu membaktikan hidupnya untuk bekerja. Pada dasarnya bekerja merupakan suatu instrumen yang digunakan manusia untuk memenuhi ketergantungan hidupnya. Ketergantungan hidup itu bagi manusia merupakan hal yang harus terpenuhi sebelum selanjutnya menuju pada prioritas hidup yang lainnya. Prioritas hidup ini berupa pemenuhan terhadap pangan, sandang, papan, dan prioritas hidup yang lainnya. Prioritas hidup tersebut sebagian besar dapat diperoleh dengan melakukan suatu aktivitas di setiap kesempatan yang dimiliki (Pontianak, 2023).

Manusia beraktivitas bukan untuk memenuhi kebutuhan dasar saja dengan bekerja secara individu, namun bergerak ke arah yang lebih luas yaitu melibatkan diri dalam suatu perusahaan yang menuntut kita untuk berinovasi mendorong produktivitas, pertumbuhan ekonomi, dan bersaing di pasaran. Menghadapi

tantangan dan risiko yang sangat besar dan melekat pada setiap aktivitas yang dijalankan (Hustia, 2020). Oleh karenanya akan ada tuntutan untuk melakukan langkah antisipasi agar semua pekerjaan yang dikerjakan mampu memberi manfaat bagi yang berkepentingan. Menghadapi kondisi seperti itu manusia harus mampu membangun keseimbangan baik jiwa maupun fisiknya setiap saat. Untuk mencapai keseimbangan itu tidaklah mudah, melainkan membutuhkan waktu yang lebih panjang untuk mengurai semua aktivitas supaya menjadi lebih efektif dan efisien. Dengan kondisi seperti itu manusia akan lebih sibuk mengurus kegiatan yang dihadapi dalam perannya sebagai bagian dari kehidupan. Sehingga kesibukan manusia sebagai tenaga kerja akan menyita waktu yang sangat panjang, menguras tenaga, dan pikiran. Belum lagi dihadapkan pada hal-hal lain yang cukup padat dan melelahkan. Salah satunya menjadi tenaga kerja pada usaha mikro seperti LPD. Walaupun usaha yang dikembangkan dalam skala mikro, namun kesibukannya hampir sama dengan lembaga lain yang sejenis bahkan tidak dipungkiri juga terjadi pada usaha di sektor lainnya (Wahyuni, 2023).

Berkutat dengan aktivitas yang sama setiap harinya dapat menimbulkan kejenuhan. Rasa jenuh merupakan konsekuensi dari bekerja secara terus menerus tanpa istirahat. Sejumlah aktivitas yang bersifat rutinitas dapat menimbulkan stress dan kelelahan mental. Kurangnya istirahat membuat kita kehilangan motivasi dan produktivitas. Oleh karena itu, sebagai manusia yang menghabiskan sebagian besar waktunya untuk beraktivitas atau bekerja, sangat memerlukan waktu untuk beristirahat atau liburan, dengan harapan tercipta keseimbangan waktu bekerja dan istirahat (Rahmayati, 2021). Oleh sebab itu banyak perusahaan

yang peduli akan waktu istirahat tenaga kerja dengan harapan tercipta lingkungan kerja yang bahagia. Karena pada dasarnya istirahat tenaga kerja adalah sebuah investasi masa depan perusahaan. Salah satu kebijakan perusahaan untuk mewujudkan kepeduliannya terhadap istirahat tenaga kerja adalah memberlakukan ketentuan perusahaan untuk mempekerjakan tenaga kerjanya 40 jam perminggu. Yang mana tujuannya adalah memberi kesempatan pada tenaga kerja untuk memulihkan kondisinya (Zaky, 2022).

Upaya pekerja memulihkan kondisi banyak ragam cara positif yang dapat dimanfaatkan untuk mengisi waktu istirahat, yang bertujuan untuk mengalihkan perhatian dari segala rutinitas yang dilakukan setiap hari. Strategi efektif untuk memulihkan kondisi fisik dan mental adalah mengambil cuti maupun libur (Kasmawati Kasmawati et al., 2024), jadikan hal itu sebagai prioritas pemulihan diri untuk meningkatkan kesuksesan. Karena cuti merupakan kesempatan untuk memperbarui semangat dan energi. Saat cuti atau hari libur para pekerja dapat melakukan kegiatan yang positif seperti mengunjungi tempat-tempat wisata, berwisata kuliner, mengikuti kegiatan *camping*, naik gunung, mengunjungi sanak keluarga, dan jalan-jalan santai di alam terbuka. Tentu saja kegiatan berwisata memerlukan biaya yang lebih mahal. Namun mengisi hari libur dengan kegiatan berwisata telah ikut secara tidak langsung berpartisipasi menggerakkan sektor ekonomi daerah wisata yang kita kunjungi. Secara umum dampak positif yang diperoleh oleh daerah tujuan wisata dapat dilihat dari berbagai sektor salah satunya yaitu sektor ekonomi mampu memberi dampak meningkatkan pendapatan daerah melalui pajak dan biaya wisata, menciptakan lapangan kerja bagi *krama*

setempat, dan meningkatkan pendapatan *krama* setempat melalui penjualan barang dan jasa (Kurnia & Khairunnisa, 2024).

Kepedulian terhadap istirahat pekerja melalui kebijakannya yang memberikan kesempatan bagi pekerja untuk dapat memanfaatkan hari libur dan cuti dengan baik dan efisien. Pemerintah pun mengakui pentingnya libur dan cuti dalam meningkatkan produktivitas dan kesehatan. Oleh karenanya pemerintah melalui keputusan bersama tiga menteri yaitu Menteri Agama, Menteri Ketenagakerjaan, serta Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Republik Indonesia. Yang mana tujuan dari publikasi Surat Keputusan Bersama Tiga Menteri ini diimplementasikan dalam upaya menciptakan efisiensi dan efektivitas hari kerja serta mengalokasikan pedoman bagi instansi pemerintah dan swasta dalam memberlakukan hari libur dan cuti bersama. Demikian pula Pemerintah Provinsi Bali dalam menetapkan Hari Libur Nasional, Cuti Bersama, dan Dispensasi Hari Raya Suci Hindu dengan menerbitkan Surat Edaran Gubernur Bali. Oleh karenanya para pekerja dapat menikmati hari libur dalam upaya memulihkan kondisi fisik dan mental dilindungi oleh pemerintah dengan merilis SKB Tiga Menteri maupun Surat Edaran Gubernur. Dengan demikian pemerintah telah memberikan perlindungan terhadap pekerja atas hak libur dan cutinya.

Adanya hari libur dan cuti bersama yang telah diatur pelaksanaannya, menunjukkan adanya dampak positif yang diperoleh oleh para pekerja dan sektor lain, namun hal-hal tersebut berbanding terbalik pada lembaga keuangan, salah satunya LPD. Dampak negatif dari hari libur adalah risiko penurunan Kualitas Aktiva Produktif (KAP), selama satu periode 2024 kualitas aktiva produktif yang

diklasifikasikan dan total aktiva produktif mengalami fluktuasi. Pada Desember 2023 terjadi penurunan pada aktiva produktif yang diklasifikasikan sebesar Rp3,10 miliar, disertai peningkatan total aktiva produktif sebesar Rp50,92 miliar dengan rasio kualitas aktiva produktif mencapai 12,40% yang menunjukkan tingginya proporsi aktiva bermasalah. Triwulan pertama terjadi penurunan pada aktiva produktif yang diklasifikasikan pada total aktiva produktif adanya pertumbuhan sehingga terjadi perbaikan kualitas aset. Triwulan kedua khususnya pada hari libur dan cuti bersama yang bertepatan dengan hari-hari menjelang akhir bulan. Oleh karenanya diperlukan analisis dan strategi mitigasi risiko untuk menjaga kualitas aktiva produktif. Dalam pengelolaan lembaga keuangan kualitas aktiva produktif merupakan hal yang cukup vital karena merupakan deskripsi dari kemampuan lembaga untuk memanfaatkan sumber daya untuk mendapatkan hasil untuk perusahaan. Hal ini akan terbaca melalui rasio yang dihasilkan dari perbandingan aktiva produktif yang dikategorikan terhadap aktiva produktif (Mantra et al., 2021a).

LPD merupakan lembaga keuangan milik Desa Adat yang berdomisili tetap di *Wewidangan* Desa Adat. LPD merupakan lembaga keuangan adat yang dikelola berlandaskan harmonisasi *Tri Hita Karana* di dalam tata kelolanya (Peraturan Daerah Provinsi Bali Nomor 4 Tahun 2019, 2019). Hal ini terjadi karena *Tri Hita Karana* membentuk suatu peraturan desa adat yang disebut *awig-awig*. Dari *awig-awig* ini dibuat aturan yang spesifik yang disebut *pararem* untuk mengatur kehidupan *krama* desa adat. Selain itu salah satu *pararem* tersebut mengatur tentang LPD yang sebagai penggerak ekonomi desa adat untuk memajukan

kesejahteraan *krama* desa adat sesuai dengan filosofi *Catur Purusa Artha* yaitu empat tujuan hidup dalam ajaran agama Hindu yakni terdiri dari *dharma* (kebenaran), *artha* (kesejahteraan), *kama* (kenikmatan) dan *moksa* (kebebasan). Operasional LPD wajib mengamankan tingkat kesehatannya agar dapat meningkatkan kemampuan bersaing secara berkesinambungan, memberikan manfaat bagi *krama* desa dan mendukung pembangunan Desa Adat secara komprehensif. Dengan demikian LPD memiliki peran penting dalam meningkatkan perekonomian dan kesejahteraan *krama* desa adat. Dikatakan strategis karena LPD mendorong pengembangan ekonomi pedesaan dengan meningkatkan produksi dan konsumsi produk lokal dan mengintegrasikan sistem keuangan desa dengan sistem keuangan nasional. Selain itu, LPD juga memiliki tanggung jawab sosial yakni meningkatkan kesejahteraan *krama* desa adat, mendukung pembangunan usaha kecil menengah *krama* desa adat, membantu program pemberdayaan *krama* desa adat, dan mengembangkan kesadaran keuangan *krama* desa adat.

Kesehatan LPD merupakan hal yang sangat penting dan dibutuhkan oleh para pihak yang berkepentingan, baik Desa Adat berkedudukan sebagai pemilik, *panureksa*, pengurus LPD, *krama* desa sebagai konsumen produk dan jasa LPD, Lembaga Pemberdayaan LPD maupun pemerintah selaku pembina LPD. Tingkat kesehatan LPD pada dasarnya dinilai dengan pendekatan kualitatif atas 5 (lima) faktor yang berpengaruh terhadap kondisi dan perkembangan LPD sebagai lembaga keuangan yaitu: (1) Permodalan, (2) Kualitas Aktiva Produktif, (3) Manajemen Laba, (4) *Earning* atau Rentabilitas, dan (5) Likuiditas (Peraturan

Gubernur Bali Nomor 44 Tahun 2017, 2017).

Berdasarkan penjabaran latar belakang ini menunjukkan bahwa LPD memiliki potensi risiko dalam pengelolaannya, maka dengan demikian perlu dilakukan penelitian lebih lanjut, untuk mengetahui risiko apa saja yang berpengaruh terhadap nilai kesehatan pengelolaannya. Penelitian yang dilakukan memungkinkan peneliti untuk merumuskan masalah yang spesifik, yang mana peneliti memfokuskan pada upaya untuk menjaga kesehatan LPD yang salah satunya adalah KAP yang penuh risiko merupakan salah satu komponen penilaian tingkat kesehatan yang sangat penting, terlebih lagi pada saat terjadi hari tidak efektif kerja menjelang akhir bulan. Kondisi ini menjadi perhatian peneliti untuk mengkaji dan meneliti lebih jauh karena hari tidak efektif kerja di akhir bulan diperkirakan memiliki pengaruh yang lebih besar dibandingkan dengan hari tidak efektif kerja di awal sampai pertengahan bulan. Hal ini dipengaruhi oleh beberapa instrumen seperti perilaku debitur untuk membayar angsuran kreditnya menjelang akhir bulan walaupun tanggal realisasinya di awal bulan.

B. Rumusan Masalah

Sesuai dengan pemaparan pada latar belakang, maka rumusan masalah pada penelitian ini yaitu bagaimanakah mitigasi risiko penurunan kualitas aktiva produktif pada hari tidak efektif kerja menjelang akhir bulan di LPD Desa Adat Bualu.

C. Batasan Masalah

Mengacu pada rumusan masalah yang ada maka penelitian ini terbatas pada

aspek-aspek yang secara spesifik terkait dengan bagaimana mitigasi risiko penurunan kualitas aktiva produktif akibat dari hari tidak efektif kerja menjelang akhir bulan di LPD Desa Adat Bualu. Hari yang dimaksud adalah hari kerja efektif menjelang tutup buku sehingga menutup potensi pendapatan.

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Penelitian ini sebagai bentuk sumbangsih pemikiran peneliti terkait bukti untuk memperoleh pemahaman bagaimana proses mitigasi risiko ketika terjadi hari tidak efektif kerja menjelang akhir bulan memengaruhi kualitas aktiva produktif di LPD Desa Adat Bualu.

2. Manfaat Penelitian

Penelitian ini memberikan manfaat positif dan berguna bagi semua kalangan, adapun manfaat penelitian ini yaitu:

a. Manfaat Teoretis

Hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangsih dan kontribusi teoretis dalam pengembangan manajemen risiko dan memperluas pengetahuan tentang faktor-faktor yang memengaruhi manajemen risiko. Selain itu penelitian ini dapat membantu memperkaya pemahaman teoretis dalam bidang manajemen risiko dan berkontribusi pada pengembangan teori yang lebih komprehensif dengan melibatkan kearifan lokal (*local wisdom*).

b. Manfaat Praktis

1) Bagi LPD

Hasil penelitian terapan ini diharapkan dapat memberikan manfaat praktis kepada LPD Desa Adat Bualu untuk mengembangkan manajemen risiko secara efektif dan melaksanakan mitigasi sehingga mampu meningkatkan efisiensi dan produktivitas.

2) Bagi LP LPD

Hasil penelitian terapan ini diharapkan dapat menjadi bahan pemikiran bagi LP LPD dalam kapasitasnya sebagai lembaga pemberdayaan yang bertujuan melakukan pembinaan terhadap LPD khususnya pada manajemen risiko.

3) Bagi Politeknik Negeri Bali

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi kepada Politeknik Negeri Bali untuk menambah khazanah hasil penelitian dengan harapan dapat berkontribusi praktis bagi pengembangan manajemen risiko dan bermanfaat pula bagi masyarakat dalam meningkatkan kualitas dalam pengelolaan sumber daya serta menjadi acuan bagi pengambil keputusan strategis.

4) Bagi Mahasiswa

Hadirnya riset terapan diharapkan dapat memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk menuangkan pemikiran kritis terkait fenomena penerapan manajemen risiko pada situasi tertentu, dimana di suatu tempat memberikan dampak positif, di sisi lain memberikan dampak sebaliknya.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Hari tidak efektif kerja menjelang akhir bulan merupakan faktor risiko signifikan yang menyebabkan fluktuasi Kualitas Aktiva Produktif (KAP) di LPD Desa Adat Bualu. Untuk mengatasinya, LPD menerapkan strategi mitigasi efektif yang terdiri dari komunikasi proaktif kepada nasabah untuk membayar lebih awal, kebijakan sumber daya manusia yang mengatur cuti karyawan hanya pada awal bulan untuk memaksimalkan ketersediaan karyawan di periode kritis, dan fleksibilitas operasional dengan tetap membuka layanan saat cuti bersama tertentu. Secara teoretis, temuan ini memperkaya literatur manajemen risiko dengan mengidentifikasi "hari tidak efektif kerja" sebagai variabel risiko operasional yang spesifik dan menunjukkan bagaimana kearifan lokal dalam memahami perilaku nasabah dapat diintegrasikan ke dalam strategi mitigasi formal. Secara praktis, hasil penelitian ini menawarkan model mitigasi yang dapat direplikasi oleh LPD lain, menjadi bahan pertimbangan bagi Lembaga Pemberdayaan LPD dalam menyusun pedoman pembinaan serta membuka peluang riset lanjutan untuk mengukur dampak strategi ini secara kuantitatif. Kombinasi strategi ini terbukti mampu mengelola lonjakan transaksi dan menjaga stabilitas rasio KAP LPD.

B. Implikasi

Fenomena penurunan Kualitas Aktiva Produktif dapat berdampak pada kondisi keuangan terutama pada rasio-rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat kesehatan LPD. Menurunnya rasio KAP berpengaruh pada nilai kesehatan yang mencerminkan menurunnya kriteria kesehatan yang akan diperoleh pada setiap bulan pelaporannya. Jika fenomena tersebut tetap berlanjut akan berdampak juga pada reputasi LPD yang sudah tentu menyebabkan pengeluaran beban yang cukup signifikan untuk memulihkannya. Dampak lain yang ditimbulkan berupa dampak operasional yang kemungkinan berdampak signifikan pada pelayanan, penurunan kualitas produk, dan peningkatan biaya operasional. Apabila frekuensi hari tidak efektif kerja menjelang akhir bulan semakin tinggi maka terus menggerus kualitas aktiva produktif ke arah yang lebih negatif. Dengan kondisi ini diperlukan solusi dalam mitigasi risiko untuk menanggulangi penurunan yang terjadi secara masif. Langkah-langkah mitigasi risiko sangat dibutuhkan bila ingin LPD tetap eksis.

C. Saran

Untuk menanggulangi kondisi agar tidak memburuk, dapat disarankan beberapa alternatif strategi untuk mempermudah penentu langkah preventif kedepan. Selain untuk LPD sendiri perlu juga para pemangku kepentingan agar melihat kondisi LPD secara objektif. Berdasarkan pemaparan yang telah disampaikan sebelumnya, maka peneliti dapat memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi LPD

LPD diharapkan mampu menjalankan kegiatan operasional dengan mengedepankan prinsip kehati-hatian dalam memberikan sebuah pengumuman, serta memberikan pelatihan tata kelola bagi karyawan LPD guna menghindari risiko penurunan kualitas aktiva produktif akibat hari tidak efektif kerja.

2. Bagi LPLPD

LPLPD sebagai Lembaga Pemberdayaan LPD diharapkan dapat meningkatkan pembinaan terhadap LPD, baik dari sumber daya manusia LPD maupun sumber daya lainnya, agar tidak terjadi fenomena penurunan kualitas aktiva produktif akibat hari tidak efektif kerja pada LPD.

3. Bagi Politeknik Negeri Bali

Politeknik Negeri Bali diharapkan dapat berperan aktif untuk meningkatkan sumber daya manusia pada mahasiswa RPL LPD melalui materi yang diberikan pada saat perkuliahan yang relevan dengan praktek akuntansi pada LPD.

4. Bagi Mahasiswa

Ilmu yang diperoleh pada masa perkuliahan diharapkan dapat diterapkan sebagaimana mestinya pada LPD, maupun pada lembaga keuangan lainnya, mahasiswa diharapkan dapat melakukan penelitian lanjutan serta memperbanyak literatur yang ada.

DAFTAR PUSTAKA

- Aghitsni, W. I., & Busyra, N. (2022). JIMEA | Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen , Ekonomi , dan Akuntansi). *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, Dan Akuntansi)*, 6(3), 38–51.
- Hafizh, M. A., & Hariastuti, N. L. P. (2021). Pengaruh Quality of Work Life dan Burnout terhadap Kinerja Karyawan Melalui Kepuasan Kerja Sebagai Variabel Moderasi (Studi Kasus : CV. XYZ). *Prosiding SENASTITAN: Seminar Nasional Teknologi Industri Berkelanjutan*, 89.
- Hustia, A. (2020). Pengaruh Motivasi Kerja, Lingkungan Kerja Dan Disiplin Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Pada Perusahaan WFO Masa Pandemi. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 10(1), 81. <https://doi.org/10.32502/jimn.v10i1.2929>
- I Nyoman Santiawan. (2021). Implementasi Catur Asrama Dalam Mencapai Tujuan Hidup (Catur Purusa Artha). *Widya Aksara : Jurnal Agama Hindu*, 26(2), 294–302. <https://doi.org/10.54714/widyaaksara.v26i2.170>
- Kasmawati Kasmawati, Yobert Kornelius, Harnida Wahyuni adda, & Suryadi Samudra. (2024). Analisis Work Life Balance Karyawan di Wirman Sambal. *Jurnal Publikasi Sistem Informasi Dan Manajemen Bisnis*, 3(2), 139–147. <https://doi.org/10.55606/jupsim.v3i2.2788>
- Kuncoro. (2020). *Aktiva Produktif*.
- Kurnia, M. I., & Khairunnisa, A. (2024). Peran Work-Life Balance Dalam Meningkatkan Etos Kerja Profesional. *Jurnal Minfo Polgan*, 13(1), 256–260. <https://doi.org/10.33395/jmp.v13i1.13543>
- Mantra, I. B. R. D., Wiksuana, I. G. B., Ramantha, I. W., & Sedana, I. B. P. (2021a). Cultural Capital Based on Agency Theory (Study At Village Credit Institutions in Bali). *Academy of Accounting and Financial Studies Journal*, 25(Special Issue 2), 1–12.
- Mantra, I. B. R. D., Wiksuana, I. G. B., Ramantha, I. W., & Sedana, I. B. P. (2021b). Cultural Capital Based on Agency Theory (Study At Village Credit Institutions in Bali). *Academy of Accounting and Financial Studies Journal*, 25(Special Issue 2), 1–12.
- Mantra, I. B. R. D., Wiksuana, I. G. B., Ramantha, I. W., & Wiagustini, N. L. P. (2023). The role of cultural capital in improving the financial performance of village credit institutions. *Uncertain Supply Chain Management*, 11(2), 573–584. <https://doi.org/10.5267/j.uscm.2023.2.007>
- Nugroho. (2020). *Aktiva Produktif*.
- Nursika et al, . (2023). SENTRI : Jurnal Riset Ilmiah. *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 2(4), 1275--1289.
- Octavia, O. C. (2014). *ANALISIS PENGARUH MITIGASI RISIKO PEMBTAYAAII TNRI{ADAP KUALITAS AKTIVA PRODUKTIF PADA PT. BANK MUAMALAT INDONESIA. TbK CABAI{G PADANGSIDIMPUAII.*
- Peraturan Daerah Provinsi Bali Nomor 3 Tahun 2017. (2017a). *Peraturan Daerah Provinsi Bali Nomor 3 Tahun 2017 Tentang Lembaga Perkreditan Desa.*
- Peraturan Daerah Provinsi Bali Nomor 3 Tahun 2017. (2017b). *Peraturan Daerah Provinsi Bali Nomor 3 Tahun 2017 Tentang Lembaga Perkreditan Desa.*
- Peraturan Daerah Provinsi Bali Nomor 4 Tahun 2019. (2019a). *Peraturan Daerah Provinsi Bali Nomor 4 Tahun 2019 Tentangdesa Adat Di Bali.*
- Peraturan Daerah Provinsi Bali Nomor 4 Tahun 2019. (2019b). *Peraturan Daerah Provinsi Bali Nomor 4 Tahun 2019 Tentangdesa Adat Di Bali.*

- Peraturan Gubernur Bali Nomor 44 Tahun 2017. (2017a). *Peraturan Gubernur Bali Nomor 44 Tahun 2017 Tentang Petunjuk Pelaksanaan Peraturan Daerah Provinsi Bali Nomor 3 Tahun 2017 Tentang Lembaga Perkreditan Desa*.
- Peraturan Gubernur Bali Nomor 44 Tahun 2017. (2017b). *Peraturan Gubernur Bali Nomor 44 Tahun 2017 Tentang Petunjuk Pelaksanaan Peraturan Daerah Provinsi Bali Nomor 3 Tahun 2017 Tentang Lembaga Perkreditan Desa*.
- Pontianak, U. (2023). *Mediasi Kerja Ikhlas Antara Perilaku Kerja*. 507–514.
- Rahmayati, T. E. (2021). Keseimbangan Kerja dan Kehidupan (Work Life Balanced) Pada Wanita Bekerja. *Juripol*, 4(2), 129–141. <https://doi.org/10.33395/juripol.v4i2.11098>
- Saputri, A. D., Hasyim, S. H., & Samsinar. (2023). Accounting : Jurnal Pendidikan Akuntansi. *Jurnal Pendidikan Akuntansi*, 3(3), 201–211.
- Setyawati, N. W., Latukau, S., Woelandari PG, D. S., & Yunita, T. (2020). Analisa Quality Of Work Life (QWL) dan Motivasi terhadap Kepuasan Kerja Karyawan. *Cakrawala Management Business Journal*, 3(1), 469. <https://doi.org/10.30862/cm-bj.v3i1.52>
- Sugiyono. (2021). METODE PENELITIAN KOMUNIKASI. In *ALFABETA* (Vol. 1, Issue 3). <https://doi.org/10.14710/jdep.1.3.35-45>
- Taswan. (2017). *Kualitas Aktiva Produktif*.
- UU No. 1 Tahun 2013. (2013). *UU RI No. 1 Tahun 2013 tentang Lembaga Keuangan Mikro*.
- Wahyuni. (2023). Paradoks: Jurnal Ilmu Ekonomi 6(2) (2023) | 142. *PARADOKS Jurnal Ilmu Ekonomi*, 6(3), 144.
- Zaky, M. (2022). Dampak Keseimbangan Kehidupan Kerja Dan Kehidupan Pribadi Terhadap Kepuasan Dan Kinerja Karyawan. *BRANDING: Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis*, 72–86.

Formulir Persetujuan Partisipan

Untuk berpartisipasi dalam penelitian ini, Anda diminta untuk menandatangani Formulir Persetujuan Peserta ini.

Judul penelitian

Mitigasi Hari Tidak Efektif Penurunan Kualitas Aktiva Produktif: Studi Kasus Lembaga Perkreditan Desa Pada Desa Adat Bualu

Persetujuan

Dengan ini saya menyatakan bahwa saya telah memenuhi persyaratan usia dan mampu bertindak atas nama saya sendiri dalam hal-hal sebagai berikut:

1. Saya memahami isi dan ruang lingkup penelitian yang dilakukan.
2. Saya telah membaca dan memahami semua syarat dan ketentuan keikutsertaan saya dalam Lembar Informasi Penelitian.
3. Semua pertanyaan saya yang berkaitan dengan penelitian ini dan partisipasi saya di dalamnya telah dijawab dengan memuaskan, dan saya bisa menghubungi tim peneliti jika saya mempunyai pertanyaan tambahan.
4. Saya secara sukarela setuju untuk ikut serta dalam penelitian ini, untuk mengikuti prosedur penelitian dalam wawancara (termasuk rekaman), dan untuk memberikan semua informasi yang diperlukan kepada peneliti seperti yang diminta.
5. Saya dapat sewaktu-waktu memilih untuk mengundurkan diri dari penelitian ini tanpa memberikan alasan apapun.
6. Saya mengerti bahwa informasi yang diberikan akan dijaga kerahasiaannya, dan data yang dikumpulkan dalam proyek penelitian ini dapat digunakan dalam publikasi, seperti artikel di jurnal dan konferensi, dan rilis media sosial, asalkan individu dan informasi pengenalan lainnya dihilangkan.
7. Saya telah membaca Lembar Informasi Penelitian dan Formulir Persetujuan Partisipan.

Nama: NI Maja Kempen

Tanda tangan:

Tanggal: 12 Juni 2021